

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG  
DEMAM DENGAN PENATALAKSANAAN DEMAM PADA ANAK  
DI PUSKESMAS HARAPAN RAYA PEKANBARU**

**Rinanda Aulia**

Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hangtuah Pekanbaru  
Email: rinandaaulia16@gmail.com

**Abstrak**

Demam lebih sering terjadi pada anak dibandingkan orang dewasa. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, dari 21 Puskesmas yang ada di Kota Pekanbaru, didapatkan jumlah anak yang mengalami demam yang paling terbanyak tercatat di Puskesmas Harapan Raya yaitu 352 orang anak pada tahun 2016 dan tahun 2017 meningkat menjadi 387 orang anak. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang demam dengan penatalaksanaan demam pada anak di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru, jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *retrospektif*, dengan populasi adalah ibu yang memiliki anak demam, dengan sampel sebanyak 57 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *consecutive sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian diperoleh terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan penatalaksanaan demam anak dengan hasil uji *chi square* didapat ( $p = 0,0024 < 0,05$ ) dan sikap ibu ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Diharapkan Puskesmas dapat meningkatkan pelayanan kepada anak demam, serta memberikan penyuluhan kepada ibu untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang penatalaksanaan demam anak.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Sikap, dan Penatalaksanaan Demam

**Abstract**

*Fever is more common in children than adults. Based on data from the Pekanbaru City Health Office, out of 21 health centers in the city of Pekanbaru, the highest number of children who experienced fever was recorded at Puskesmas Harapan Raya, namely 352 children in 2016 and 2017 increased to 387 children. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes of mothers about fever and management of fever in children in the working area of Harapan Raya Pekanbaru Public Health Center, this type of research uses a quantitative research with retrospective design, with the population is mothers, with a sample of 57 people. Sampling using accidental sampling technique. Data collection tools using questionnaires and data analysis carried out in univariate and bivariate. The results showed that there was a relationship between maternal knowledge and management of child fever with the results of chi square test obtained ( $p = 0.0024 < 0.05$ ) and maternal attitudes ( $p = 0.000 < 0.05$ ). It is expected that the Puskesmas can provide information through counseling at the Puskesmas about managing child fever and involving cadres to provide this information, and then continue with the Keposyandu to improve maternal understanding of the management of child fever.*

**Keywords:** Knowledge, Attitude, and Management of Fever

## **PENDAHULUAN**

Setiap anak didunia pernah mengalami demam. Seorang anak dikatakan demam apabila suhu tubuh melebihi 38<sup>0</sup>C (suhu ketiak). Suhu tubuh anak yang terus meningkat sering kali merupakan pengalaman yang menakutkan bagi para orang tua (Oswari & Sofwan, 2010). Kejadian demam pada anak balita masih tinggi, hal ini dapat dilihat dari insiden demam di Amerika Serikat tahun 2012 berkisar antara 65% - 75% pada anak balita. Di Asia angka kejadian demam dilaporkan lebih tinggi sekitar 80%-90%. Negara Indonesia tahun 2011 dilaporkan mencapai 52-74% anak balita mengalami demam (Pasaribu, 2013). Angka kejadian demam di Riau tahun 2014 tercatat 65% pada anak, sedangkan pada tahun 2015 mengalami peningkatan hingga 77% (Profil Kesehatan Riau, 2014). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, dari 21 Puskesmas yang ada di Kota Pekanbaru, didapatkan jumlah anak yang mengalami demam yang paling terbanyak tercatat di Puskesmas Harapan Raya yaitu 352 orang anak pada tahun 2016 dan tahun 2017 meningkat menjadi 387 orang anak.

Demam lebih sering terjadi pada anak dibandingkan orang dewasa. Demam timbul sebagai respon terhadap pembentukan sitokin tertentu, termasuk interleukin-1, interleukin-6, dan faktor nekrosis tumor. Sitokin ini disebut pirogen endogen (penghasil panas). Sitokin pirogenik dilepaskan oleh beberapa sel berbeda, termasuk monosit makrofag, sel T hepar, dan fibroblast dalam berespon terhadap infeksi (Corwin, 2010). Demam yang tidak diatasi secara tepat berdampak demam tinggi pada anak, dimana suhu >39 derajat Celsius dapat mengakibatkan kejang. Selama kejang berlangsung ada kemungkinan anak akan mengalami

cedera karena tersedak makanan atau ludahnya sendiri dan bisa juga menggigit lidah sendiri (Adita, 2014).

Pada dasarnya demam pada anak dapat ditangani dengan cara meningkatkan pengetahuan ibu. Menurut Utami (2016), pengetahuan ibu sangat menunjang dalam penatalaksanaan demam pada anak, karena ibu dapat mencegah terjadinya komplikasi demam pada anak seperti, dehidrasi dan kejang demam. Penatalaksanaan demam yang baik pada anak dapat dilakukan dengan cara mengurangi aktivitas fisik pada anak. Selain itu dapat juga diberikan kompres air hangat. Penggunaan kompres air hangat di lipat ketiak dan lipat selangkangan (inguinal) selama 10-15 menit akan membantu menurunkan panas dengan cara panas keluar lewat pori-pori kulit melalui proses penguapan (Pasaribu, 2013).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Harapan Raya terhadap 10 orang ibu yang memiliki anak yang pernah mengalami demam, diperoleh hasil 7 orang diantaranya tidak mengetahui tentang bagaimana cara melakukan penatalaksanaan demam pada anak, mereka tidak mengompres anak dengan air hangat dan tidak mengukur suhu dengan termometer dan hanya memperkirakan suhu tubuh anaknya dengan telapak tangan. Selain itu mereka juga mengaku bingung dan panik pada saat anaknya mengalami demam. Kemudian 3 orang lainnya mengetahui tentang penanganan anak demam dirumah, mereka mengatakan anaknya panas, maka mereka langsung mengukur suhu tubuh anak dengan termometer, kemudian segera memberikan obat penurun panas, dan mengompres anak dengan air hangat. Selain itu dari 10 orang ibu dengan anak yang pernah mengalami demam tersebut diperoleh 7 orang dimana ibu kurang tanggap dalam

penanganan anak demam. Mereka mengatakan bahwa demam pada anak tidak begitu menakutkan dan mereka juga mengatakan bahwa demam pada anak tidak berbahaya dan tidak perlu dibawa kedokter atau Puskesmas. Selain itu 3 orang lain memberikan respon yang baik, mereka segera memberikan obat penurunan panas pada anak yang dengan suhu tubuhnya di atas 38<sup>0</sup>C sebagai pertolongan pertama sebelum anak dibawa kedokter atau Puskesmas. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang demam dengan penatalaksanaan demam pada anak di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *retrospektif*, dengan populasi adalah ibu yang memiliki anak demam, dengan sampel sebanyak 57 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *consecutive sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisa data dilakukan secara univariat dan bivariate.

**HASIL PENELITIAN**

**Analisa Univariat**

1. Karakteristik responden

a. Umur

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Responden di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru**

No	Umur	N	Mean	Median	SD	Min	Mak
1	Umur	57	35,4	35,7	43,00	22	46

Berdasarkan table 1 diketahui bahwa dapat dilihat dari 57 responden pada penelitian ini didapatkan nilai mean yaitu 35 tahun dan nilai median yaitu 36 tahun, dengan standar deviasi 43,00, dan umur minimum 22 tahun dan maksimum 46 tahun.

b. Pendidikan

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Responden di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru**

No	Pendidikan	F	%
1	SMP	24	42,1
2	SMA	30	52,6
3	Perguruan Tinggi (D3/S1/S2/S3)	3	5,3
Total		57	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat dari 57 responden pada penelitian ini didapatkan sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 30 orang (52,6%).

c. Pekerjaan

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Responden di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru**

No	Pekerjaan	F	%
1	Tidak bekerja (IRT)	47	82,5
2	Bekerja (PNS, Pegawai swasta, pedagang)	10	17,5
Total		57	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat dari 57 responden pada penelitian ini didapatkan sebagian besar responden IRT yaitu sebanyak 47 orang (82,5%).

2. Variabel penelitian

a. Pengetahuan

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pengetahuan Responden di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru**

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	16	28,1
2	Cukup	17	29,8
3	Kurang	24	42,1
Total		57	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat dari 57 responden pada penelitian ini didapatkan sebagian besar responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 24 orang (42,1%).

b. Sikap

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Responden di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru**

No	Sikap	F	%
1	Positif	23	40,4
2	Negatif	34	59,6
Total		57	100

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat dari 57 responden pada penelitian ini didapatkan sebagian besar responden memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 34 orang (59,6%).

c. Penatalaksanaan demam anak

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penatalaksanaan Demam Responden di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru**

No	Penatalaksanaan Demam	F	%
1	Baik	17	29,8
2	Kurang baik	40	70,2
Total		57	100

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat dari 57 responden pada penelitian ini didapatkan sebagian besar responden memiliki penatalaksanaan demam anak yang kurang baik yaitu sebanyak 40 orang (70,2%).

**Analisa Bivariat**

**1. Hubungan Pengetahuan dengan Penatalaksanaan Demam Anak**

**Tabel 7. Hubungan Pengetahuan dengan Penatalaksanaan Demam Anak di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru**

Pengetahuan	Penatalaksanaan demam anak				Total	%	P value
	Baik		Kurang baik				
	f	%	f	%			
Baik	9	56,9	7	43,8	16	100	0,024
Cukup	3	17,6	14	82,4	17	100	
Kurang	5	20,8	19	79,2	24	100	
Total	17	29,8	40	70,2	57	100	

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui dari 16 responden yang berpengetahuan baik didapatkan 9 orang (56,9%) melakukan penatalaksanaan demam dengan baik, dan sebanyak 7 orang (43,8%) melakukan penatalaksanaan demam yang kurang baik. Dari 17 orang responden yang memiliki pengetahuan cukup diperoleh sebanyak 3 orang (17,6%) melakukan penatalaksanaan demam dengan baik dan sebanyak 14 orang (82,4%) melakukan

penatalaksanaan demam dengan kurang baik. Sedangkan dari 24 responden yang memiliki pengetahuan kurang diperoleh sebanyak 5 orang (20,8%) melakukan penatalaksanaan demam dengan baik dan sebanyak 19 orang (79,2%) melakukan penatalaksanaan demam yang kurang baik. Hasil uji *chi square* didapat nilai ( $p = 0,024 < 0,05$ ), sehingga ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan Penatalaksanaan demam anak.

## 2. Hubungan Sikap dengan Penatalaksanaan Demam Anak

**Tabel 8. Hubungan Sikap dengan Penatalaksanaan Demam Anak di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru**

Sikap	Penatalaksanaan demam anak				Total	% 100	P value	OR
	Baik		Kurang					
	f	%	F	%				
Positif	13	56,5	10	43,5	23	100	0,001	9,750
Negatif	4	11,8	30	88,2	34	100		
Total	17	29,8	40	70,2	57	100		

Berdasarkan tabel 8 diketahui dari 23 orang responden yang memiliki sikap positif diperoleh sebanyak 13 orang (56,5%) melakukan penatalaksanaan demam dengan baik dan sebanyak 10 orang (43,5%) melakukan penatalaksanaan demam yang kurang baik. Sedangkan dari 34 orang responden yang memiliki sikap negatif diperoleh sebanyak 4 orang (11,8%) melakukan penatalaksanaan demam dengan baik dan sebanyak 30 orang (88,2%) melakukan penatalaksanaan demam dengan kurang baik. Hasil uji *chi square* didapat nilai ( $p = 0,001 < 0,05$ ), sehingga ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan Penatalaksanaan demam anak. dengan nilai *Odds Ratio* = 9,750. Artinya ibu yang memiliki sikap negatif berisiko 9,750 kali kurang baik melakukan penatalaksanaan demam pada anak dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap positif.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Pengetahuan dengan Penatalaksanaan Demam Anak

Berdasarkan hasil uji *chi square* didapat nilai ( $p = 0,024 < 0,05$ ), sehingga ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan Penatalaksanaan demam anak. dari hasil penelitian tersebut diketahui banyak orang tua berpengetahuan kurang dan kurang baik melakukan penatalaksanaan demam pada anak. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu (Notoatmodjo, 2010). Apabila ibu mengetahui tentang penyebab demam, maka ibu dapat melakukan penanganan dengan benar.

Penelitian ini sejalan penelitian Muis (2015), tentang hubungan pengetahuan dengan tindakan penanganan demam pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Seruni, diperoleh hasil uji *chi square* dengan nilai  $p = 0,009 < 0,05$  yang artinya ada hubungan antara hubungan pengetahuan dengan tindakan penanganan demam pada anak. Menurut penelitian Sanjaya (2013), yang dilakukan di Surabaya diperoleh hasil *chi square* nilai  $p = 0,005 < 0,05$  artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam merawat anak demam. Menurut penelitian Lubis (2012), di Banda Aceh diperoleh hasil uji statistik diperoleh pengetahuan  $p = 0,032 < 0,05$ , yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan penanganan demam pada anak.

Menurut penelitian Harianti, dkk (2016), demam merupakan proses alami tubuh untuk melawan infeksi, dan akan berbahaya bila mencapai suhu  $>41,1^{\circ}\text{C}$ . Pengetahuan ibu tentang demam dapat menunjang dalam penanganan demam pada anak sehingga menimbulkan berbagai macam perilaku ibu dalam penanganan demam. Penanganan yang tepat mengenai penyakit yang menyertai demam merupakan hal penting agar demam dapat diatasi dengan benar,

karena demam dapat menimbulkan komplikasi seperti, dehidrasi dan kejang demam.

Menurut asumsi peneliti, banyak responden yang tidak tahu tentang penatalaksanaan demam anak, hal ini didukung dari hasil penelitian dimana banyak responden yang berpengetahuan kurang dengan nilai penatalaksanaan yang juga kurang. Pengetahuan responden yang kurang dilatarbelakangi oleh status pekerjaan responden, dimana mayoritas responden tidak bekerja, sehingga hal ini membuat responden sulit memperoleh informasi. Namun dari hasil penelitian didapatkan diperoleh sebagian responden berpengetahuan kurang namun melakukan penatalaksanaan demam dengan baik, hal ini disebabkan karena sebagian ibu tinggal dengan orang tuanya sehingga mereka mendapatkan informasi atau dibantu oleh orang tuanya yang lebih berpengalaman dalam melakukan penatalaksanaan anak.

## **2. Hubungan Sikap dengan Penatalaksanaan Demam Anak**

Berdasarkan hasil uji *chi square* didapat ( $p = 0,000 < 0,05$ ), sehingga ada hubungan antara sikap ibu dengan Penatalaksanaan demam anak. Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa masih banyak ibu yang bersikap negatif dalam menyikapi masalah demam pada anak, sehingga hal ini mempengaruhi penatalaksanaan demam pada anaknya. Menurut Widiastuti (2007), sikap merupakan respon yang masih tertutup dari manusia terhadap masalah yang sedang dihadapinya. Apabila ibu bersikap positif dalam penanganan demam pada anak, maka ibu tidak akan cemas karena ibu dapat melakukan penanganan dengan baik. Begitu pula sebaliknya apabila bersikap negatif, maka ibu menjadi cemas pada saat menghadapi anaknya yang demam.

Menurut penelitian Papilaya (2016), perilaku ibu dalam penanganan demam pada anak akan mempengaruhi status demam pada anak. Kesalahan dalam perilaku ibu dalam penanganan demam pada anak dapat berdampak buruk pada anak seperti halnya demam akan menjadi meningkat dan bahkan menjadi kejang demam. Perilaku ibu yang baik tentunya didukung dengan sikap ibu dalam penanganan demam pada anak.

Penelitian ini sejalan dengan Muis (2015), tentang hubungan sikap dengan tindakan penanganan demam pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Seruni, diperoleh hasil bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang negatif dalam merawat anak demam yaitu 65 orang (65%), sedangkan hasil uji *chi square* dengan nilai  $p = 0,022 < 0,05$  yang artinya ada hubungan antara hubungan sikap dengan tindakan penanganan demam pada anak. Menurut penelitian Kastiano (2016), mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap orang tua dalam penatalaksanaan demam kejang pada anak di Rumah Sakit Cito Karawang, diperoleh hasil sebanyak 76% memiliki sikap negatif. Menurut penelitian Lubis (2012), di Banda Aceh diperoleh hasil uji statistik diperoleh pengetahuan  $p=0,024 < 0,05$ , yang berarti ada hubungan antara sikap dengan penanganan demam pada anak.

Menurut asumsi peneliti, banyak responden yang bersikap negatif tentang penatalaksanaan demam anak dengan nilai penatalaksanaan yang juga kurang baik. Sikap responden yang kurang dilatarbelakangi oleh faktor pendidikan responden yang sedang, dimana banyak responden yang hanya tamat SMA, sehingga hal ini membuat responden sulit menyerap informasi tentang masalah demam pada anak. Namun dari hasil penelitian diperoleh sebagian responden memiliki sikap negatif namun melakukan penatalaksanaan demam

dengan baik, hal ini disebabkan karena sebagian usia maximumnya 46 tahun yang berarti sebagian ibu sudah cukup dewasa dan telah berpengalaman karena telah memiliki anak sebelumnya, sehingga mereka dapat melakukan penatalaksanaan anak secara mandiri dirumah.

#### KESIMPULAN

1. Berdasarkan karakteristik responden didapatkan responden berusia minimum 22 tahun dan maksimum 46 tahun dengan usia rata – rata 35 tahun, mayoritas tingkat pendidikan SMA dan mayoritas responden tidak bekerja.
2. Sebagian besar ibu masih banyak yang berpengetahuan kurang tentang demam pada anak.
3. Sebagian besar ibu didapatkan memiliki sikap negatif tentang demam pada anak.
4. Sebagian besar ibu melakukan penatalaksanaan demam pada anak yang kurang baik.
5. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan penatalaksanaan demam anak.
6. Terdapat hubungan antara sikap ibu dengan penatalaksanaan demam anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

Adita, F. (2014). *Masalah dan penyakit pada anak*. Yogyakarta: Nuamedika

Alya, C. (2011). *Kesehatan bayi, balita dan anak*. Jakarta: Trans Medika

Asni, K. (2011). *Hubungan karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan responden tentang gaya hidup yang mempengaruhi infertilitas di lingkungan III Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan*. (Skripsi). Universitas Sumatra Utara.

Bouwhuizen, M. (2001). *Ilmu keperawatan*. Jakarta: EGC

Budiman, B. (2010). *Pendidikan kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika

Corwin, J.E. (2010). *Buku saku patofisiologi*. Jakarta: EGC

Dahlan, S. (2011). *Statistik kesehatan untuk kedokteran dan keperawatan*. Jakarta; Salemba Medika

Damaina, E (2016). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan penanganan demam pada anak di rumah*. Skripsi Keperawatan: Kampus STIKes Hang Tuah Pekanbaru.

Diana, L. (2011). *Asuhan neonatus bayi balita dan anak pra sekolah*. Jakarta: Trans Medika.

Herlina. S. (2009). *Hubungan Karakteristik dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Masa Nifas di Ruang Camar I RSUD Arifin Achmad Pekanbaru*. (Skripsi). Universitas Sumatra Utara.

Harianti, dkk. (2016). *Hubungan pengetahuan ibu tentang demam dengan perilaku ibu dalam penanganan demam pada anak balita di Depok 1 Sleman Yogyakarta*. Diakses tanggal 15 Januari 2018 dari Jurnal Ilmiah Keperawatan Vol.2 No.4. <http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1306>

Jumadi, L. (2010). *Anak demam*. Diakses pada tanggal 2 Februari 2018. dari: Sari Pediatrik. Vol.2 no.2. <http://ejournal.sari.pediatrikp=1233>

Kastiano. (2016). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap orang tua dalam penatalaksanaan demam kejang pada anak di rumah sakit cito karawang*. Diakses tanggal 15 Januari 2018

- dari Junal Keperawatan. Vol2, No 1.  
<http://journal.umy.ac.id/index.php/mm/article/view/1502>
- Lubis, E, P. (2012). *Pengaruh pengetahuan dan sikap ibu terhadap kejang demam berulang di Banda Aceh*. Diakses tanggal 21 September 2018 dari Junal Keperawatan. Vol 4, No 1. [http://etd.unsyiah.ac.id/show\\_detail&id=7094](http://etd.unsyiah.ac.id/show_detail&id=7094)
- Lubis, I, N. (2011). *Penanganan demam pada Anak*. Diakses tanggal 22 September 2018 dari Junal Keperawatan. Vol 12, No 6. [https://www.researchgate.net/publication/312175747\\_Penanganan\\_Demam\\_pada\\_Anak](https://www.researchgate.net/publication/312175747_Penanganan_Demam_pada_Anak)
- Laura, Jolie. (2016). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu tentang cara mengatasi demam pada bayi dikelurahan geragat*. Diakses pada tanggal 22 Januari 2018 dari ; <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JKKT>.
- Liana, K. (2012). *Gambaran pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada bayi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tomalou Kota Tidore Kepulauan*. Diakses pada tanggal 22 Januari 2018 dari ; <https://www.pdf.com/juernalkesehatan.vol.2>.
- Lupita, F. (2013). *Buku Lengkap Perawatan Bayi dan Balita*. Jakarta: Salemba Medika
- Mark American Demographics. (2014), *Karakteristik dan Perilaku*.
- Markum, K. (2015). *Kesehatan anak balita*. Jakarta: Salemba Medika
- Muis, H. (2015), *Hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan penanganan demam pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Seruni*. Diakses pada tanggal 06 April 2018. dari Jurnal Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran UNDIP. Vol.2. No.1. <https://Ejournal.Undip.Ac.Id/Index.Php/Medianers/Article/View/735>.
- Mulyani, S. (2016), *Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang difteri di RT 01,RT 02 dan RT 04 Dusun Ngrame*. Diakses pada tanggal 12 Januari 2018 dari ; [www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-ibu.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-ibu.pdf)
- Notoatmodjo, S. . (2010). *Ilmu kesehatan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_ . (2012.a). *Promosi dan ilmu kesehatan perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_ , (2012.b). *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Papilaya, E, (2016). *Gambaran Perilaku Ibu Tetang Manajemen Penanganan Demam Pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Penarik Kabupaten Mukomuko Bengkulu Tahun 2016*. Diploma thesis, Universitas Andalas.
- Pasaribu, N. (2013). *Perawatan anak*. Yogyakarta: Nuhamedika
- Priyoto. (2014). *Teori Sikap dan Perilaku Dalam Kesehatan*. . Jakarta: Nuha Medika
- Puspita. E. (2009). *Hubungan Karakteristik Bidan Dengan Tingkat Pengetahuan Bidan Tentang Pencegahan Infeksi Masa Nifas Di Rumah Bersalin Dan Balai Pengobatan Swasta Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru*. (Skripsi). Universitas Sumatra Utara.

- Riwidikdo, H. (2008). *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipt
- Setiawan, T & Saryono, M, (2010). *Metode penelitian*. Jakarta: Salemba Medika
- Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diakses pada tanggal 02 Sepetemper 2018 dari:  
file:///C:/Users/User/Downloads/sisdiknas.pdf
- Sugihartiningsih & Jasriani. (2013), *Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap ibu mengenai perawatan demam pada anak usia 4-6 tahun di Desa Bakalan Banjarsari Surakarta*, Diakses pada tanggal 2 Februari 2018. Jurnal Kebidanan. Vol.1.No.3. [www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology./Artikel\\_10503040](http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology./Artikel_10503040).
- Sugiono, W. (2011). *Metode Penelitian dan Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Nuamedika
- Sugihartiningsih, (2012). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Demam Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Bakalan Banjarsari Surakarta*. Diakses pada tanggal 2 Februari 2018. Jurnal Kebidanan. Vol.9.No.3. [https://ejournal.stikespku.ac.id/public/journals/2/pageHeaderTitleImage\\_id\\_ID.png](https://ejournal.stikespku.ac.id/public/journals/2/pageHeaderTitleImage_id_ID.png)
- Utami, K. (2016), *Kesehatan ibu dan anak*. Jakarta: Basmilabooks
- Wawan, A dan Dewi, S. (2010), *Pengkukuran Perilaku*. Jakarta: Nuha Medika
- Widiastuti. (2007). *Ilmu kesehatan perilaku*. Jakarta: Salemba Medika